



KEUTAMAAN MENJAGA SHOLAT

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah Dari atas mimbar yang mulia ini khatib berwasiat, khususnya untuk khatib pribadi dan umumnya untuk seluruh jamaah sekalian agar selalu menjaga dan meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya, "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian semua dengan sebenar-benarnya takwa, dan sungguh janganlah kalian meninggal kecuali dalam keadaan Islam". (QS Al-Baqarah ayat 102). Ma'asyiral muslimin rahimakumullah Shalat adalah tiang agama. Sebagaimana bangunan yang kokoh sebab memiliki tiang yang kuat, agama seorang muslim juga akan menjadi kuat sebab keistiqamahan menjalankan shalat. Shalat adalah ibadah utama yang menjadi tolak ukur kesalehan seorang mukmin. Karena itu, menjaga shalat merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar lagi. Hal ini adalah perintah Allah sebagaimana firman-Nya:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya, "Peliharalah semua shalat fardlu dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khushyuk." (QS Al-Baqarah ayat 238). Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya Tafsir Marah Labid menjelaskan bahwa ayat tersebut bermakna perintah untuk menjaga shalat dengan menyempurnakan rukun dan syaratnya. Menurut beliau dalam ayat ini ada dua makna penjagaan. Pertama adalah penjagaan yang berhubungan antara hamba dan Tuhannya, seolah dikatakan kepada orang yang sedang shalat: "Jagalah shalat yang diperintahkan kepadamu niscaya Allah akan menjagamu karena engkau menjaga perintahnya." Maksudnya, orang yang menjaga shalat tentu akan dimuliakan Allah dengan menjaganya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena shalat merupakan bagian dari ketakwaan, yang barang siapa menjaga takwanya tentu Allah akan menjaga semua kebaikan dari orang yang mengikuti perintah-Nya. Kedua adalah penjagaan yang berhubungan antara orang yang shalat dan shalat itu sendiri. Seakan-akan dikatakan kepada orang yang shalat: "Jagalah shalatmu niscaya engkau akan dijaga oleh shalat." Ma'asyiral muslimin rahimakumullah Makna menjaga shalat yang kedua ini merupakan keutamaan yang luar biasa, karena shalat adalah ibadah yang dinyatakan Allah sebagai ibadah yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan tercela. Allah berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya, "Tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar." (QS Al-Ankabut ayat 45). Masih dalam kitab Marah Labid, Syekh Nawawi Al-Bantani menjelaskan bahwa sesungguhnya shalat mencegah dari dua hal. Pertama perbuatan keji, dan hal ini ditafsiri dengan

makna ta'thil (atheis) yakni pengingkaran atas adanya tuhan. Kedua shalat juga mencegah dari perbuatan munkar dan ditafsiri kemusyrikan, yakni keyakinan adanya tuhan selain Allah. Dari keterangan tersebut kita bisa pahami bahwa shalat sungguh menjadi tiang agama. Artinya shalat merupakan ibadah yang di dalamnya terkandung makna tauhid yang menguatkan keimanan. Tidak mengherankan apabila dalam Islam kedudukan shalat diumpamakan sebagai tiang, karena apabila tiang ini roboh, niscaya bangunan yang dibangun pun akan roboh. Sama seperti agama yang apabila tidak diperkuat dengan tiangnya yaitu shalat, tentu lambat laun akan roboh. Na'udzubillah. Ma'asyiral muslimin rahimakumullah. Keutamaan shalat merupakan sesuatu yang sulit diukur. Cukuplah bagi kita untuk selalu mengingat bahwa shalat adalah ibadah yang menjadi fondasi bagi amal lain untuk diterima oleh Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Artinya, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi.” (HR At-Tirmidzi). Demikianlah khutbah singkat pada siang hari ini, semoga bermanfaat bagi kita semua. Semoga kita dan seluruh keluarga digolongkan sebagai orang-orang yang istiqamah dalam menjaga shalat. Amin ya Rabbal 'alamin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ



Hari Jum'at Adalah Hari Baik Untuk Berbuat Baik.

Namun, Janganlah Mnunggu Hari Baik Untuk Berbuat Baik